REKOMENDASI HASIL
PEMETAAN RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING (MERS)
WILAYAH KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU
TAHUN 2025

PROGRAM SURVEILANS IMUNISASI
SUKU DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU
TAHUN 2025

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus MERS-CoV, bagian dari keluarga coronavirus. Pertama kali diidentifikasi di Arab Saudi pada tahun 2012, MERS merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan dari hewan ke manusia, dengan unta dromedary sebagai reservoir utama. Penularan antar manusia dapat terjadi melalui droplet pernapasan, terutama dalam lingkungan layanan kesehatan atau melalui kontak erat dengan penderita. Gejala MERS meliputi demam, batuk, sesak napas, dan dalam kasus berat dapat menyebabkan pneumonia hingga gagal napas. Tingkat fatalitas kasus (CFR) MERS cukup tinggi, berkisar antara 30–40.

Situasi Global penyakit MERS pada minggu epidemiologi ke-21 tahun 2025 terdapat 10 konfirmasi dan 2 kematian di Arab Saudi (CFR 20%). Sebagian besar kasus 2012-2025 dari Arab Saudi (2.218 konfirmasi dan 865 kematian (CFR: 39%)). Faktor Risiko yang terjadi yaitu adanya Riwayat perjalanan dari wilayah Timur Tengah serta Kontak langsung/tidak langsung dengan unta. Situasi MERS di Indonesia sampai dengan minggu epidemiologi ke-21 tahun 2025 tidak ada penambahan suspek dan tidak ada konfirmasi MERS di Indonesia.[1]

Suku Dinas Kesehatan Kepulauan Seribu dengan memperkuat Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans, Imunisasi, Kesehatan Haji Puskesmas dan Rumah Sakit dalam hal Penemuan Kasus, Pencegahan dan Pengendalian Kasus Penyakit Infeksi Emerging diantaranya melalui Hospital Record Review, Penguatan Surveilans Syndrome, Penguatan Penyelidikan Epidemiologi, Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon serta meningkatkan cakupan pelaksanaan Imunisasi guna mencapai *Herd Immunity* di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Guna memperkuat kesiapan penanggulangan penyakit MERS maka dirasa perlu dilakukan Pemetaan Risiko serta Penyusunan Rekomendasi Penyakit MERS di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait.

b. Tujuan

Melalui Kegiatan Pemetaan Risiko dan Penyusunan Rekomendasi Penyakit Emerging (MERS) di wilayah kerja Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu diharapkan:

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit MERS;
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Seribu;
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB;

II. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian Ancaman

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Ancaman pada penyakit MERS di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2025. Penetapan nilai risiko ancaman MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Seribu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Ancaman Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25

5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	**R**	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	**S**	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	**R**	2.54	0.03

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), hal ini telah menjadi ketetapan tim ahli;
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), hal ini telah menjadi ketetapan tim ahli;
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), hal ini telah menjadi ketetapan tim ahli;
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), hal ini telah menjadi ketetapan tim ahli;

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Risiko penularan setempat, dimana tidak terdapat kasus MERS di wilayah Provinsi DKI Jakarta;

b. Penilaian Kerentanan

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Kerentanan pada penyakit MERS di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2025. Penetapan nilai risiko ancaman MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Seribu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kerentanan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	**A**	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	**T**	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	**T**	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	**S**	7.21	0.72

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, dimana frekwensi bus antar kota (dan angkutan umum lainnya) dan atau kereta dan atau kapal laut antar kota keluar masuk kabupaten/kota setiap hari;
2. Subkategori Kepadatan penduduk, dimana kepadatan penduduk di Kabupaten Admnistrasi Kepulauan Seribu 347.1;

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, dimana persentase penduduk usia >60 tahun di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu 6.6%;

c. Penilaian Kapasitas

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Kapasitas pada penyakit MERS di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2025. Penetapan nilai risiko Kapasitas MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kapasitas Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	**S**	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	**T**	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	**S**	1.70	0.17
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	**R**	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	**T**	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	**T**	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	**T**	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	**T**	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	**R**	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	**S**	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	**T**	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	**R**	12.64	0.13

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, dimana jumlah rujukan berjumlah 1 rumah sakit;
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, dimana belum semua anggota TGC memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB;
3. Subkategori Anggaran penanggulangan, dimana jumlah anggaran yang disiapkan/tersedia sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu sebesar Rp. 7.299.780,-

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit MERS didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu termasuk dalam Derajat Risiko “Sedang” dengan nilai Derajat Rasio sebesar 56,80. Hasil karakteristik risiko selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Penetapan Karakteristik Risiko MERS Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kepulauan Seribu
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	43.08
Kapasitas	55.81
RISIKO	56.80
Derajat Risiko	SEDANG

III. REKOMENDASI

Dalam menyusun Rekomendasi hasil tindak lanjut Pemetaan Risiko penyakit MERS di wilayah Kepulauan Seribu, terlebih dahulu telah dilakukan Penetapan Masalah (Isu Prioritas) lalu melakukan Inventarisasi / Identifikasi penyebab masalah dari setiap sub kategori yang dapat ditindaklanjuti menggunakan metode 5M (Man, Method, Machine, Material dan Money). Setelah diperoleh hasil identifikasi penyebab masalah kemudian dilakukan analisa penyebab masalah dengan merangkum poin-poin hasil identifikasi masalah yang ditemukan dari setiap sub kategori hasil pemetaan risiko. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan Rekomendasi berdasarkan analisa penyebab masalah, dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 1.5 Rekomendasi pada Penyakit MERS di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan koordinasi terkait pengusulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB;	Petugas Surveilans Sudinkes	Desember 2025	Usulan anggaran
2	Kesiapsiagaan	Membuat usulan pelatihan TGC ke Dinkes Provinsi	Petugas Surveilans Sudinkes	Desember 2025	Usulan pelatihan

Jakarta, Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu

dr. Murniasi Hutapea, MPH.
NIP. 197605072006042006

Referensi

1. Buletin Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging Minggu Epidemiologi ke-21 Tahun 2025, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
2. Petunjuk Penyusunan Rekomendasi Hasil Pemetaan Risiko, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023;

Lampiran

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN
REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING (MERS) TAHUN 2025

1. Penetapan Subkategori Prioritas

   Kategori Kapasitas

   Tabel 1.1 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit MERS yang menjadi Isu Prioritas di Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	**R**
2	Tim Gerak Cepat	9.34	**R**
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	**R**
4	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	**S**
5	Kebijakan publik	5.11	**S**

2. Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

   Kategori Kapasitas

   Tabel 2.1 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit MERS yang menjadi Isu yang dapat ditindaklanjuti di Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	**R**
2	Tim Gerak Cepat	9.34	**R**
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	**R**

3. Analisa Inventarisasi Masalah

   Inventarisasi Penyebab Masalah yang dapat ditindaklanjuti

Tabel 3.1 Inventarisasi Penyebab Masalah untuk Kategori Kapasitas pada Penyakit MERS di Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Sub kategori/Pertanyaan rujukan	Man	Method	Machine	Material	Money
1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan/ Jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk MERS)	-	-	-	-	Kurangnya anggaran yang disiapkan dalam kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB termasuk MERS
2.	Kesiapsiagaan/ Anggota TGC di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB	-	Belum ada pelatihan TGC dari Provinsi	-	-	-
3.	FasIlitas pelayanan kesehatan/ Jenis dan jumlah tenaga dalam tim tersebut telah sesuai pedoman dan terlatih	Terdapa terganti an petugas	Belum ada pelatihan TGC dari Provinsi	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kurangnya anggaran yang disiapkan dalam kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB termasuk MERS;
2. Belum ada pelatihan TGC dari Provinsi;

5. Rekomendasi

Tabel 5.1 Rekomendasi pada Penyakit MERS di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2025

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan koordinasi terkait pengusulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB;	Petugas Surveilans Sudinkes	Desember 2025	Usulan anggaran
2	Kesiapsiagaan	Membuat usulan pelatihan TGC ke Dinkes Provinsi	Petugas Surveilans Sudinkes	Desember 2025	Usulan pelatihan

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg. Wenny Ichwaniah	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu
2	Ulinuha Setya Darmawanti, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu

Dokumentasi
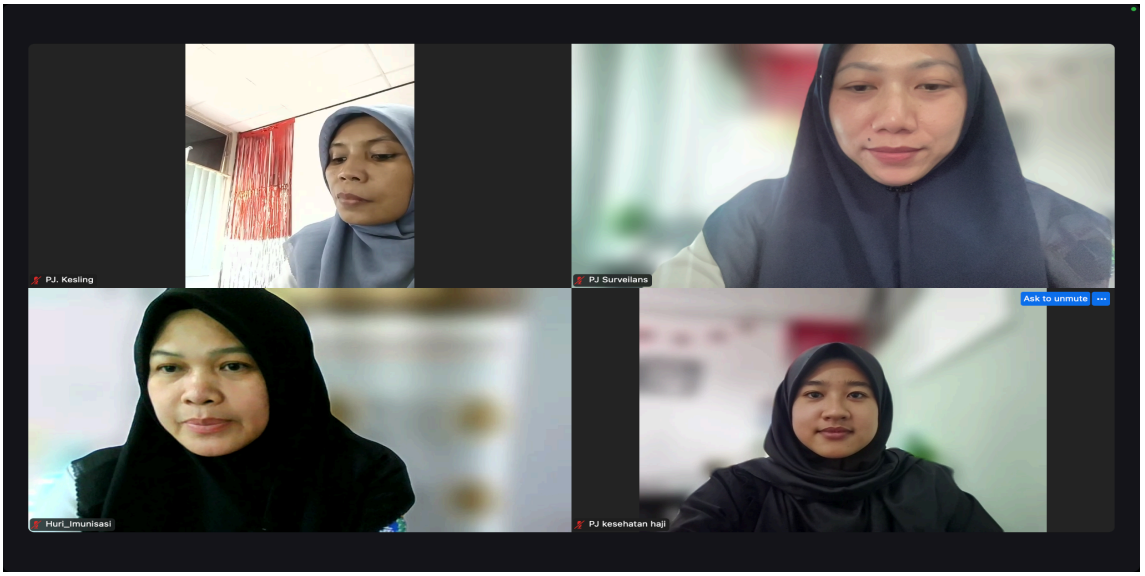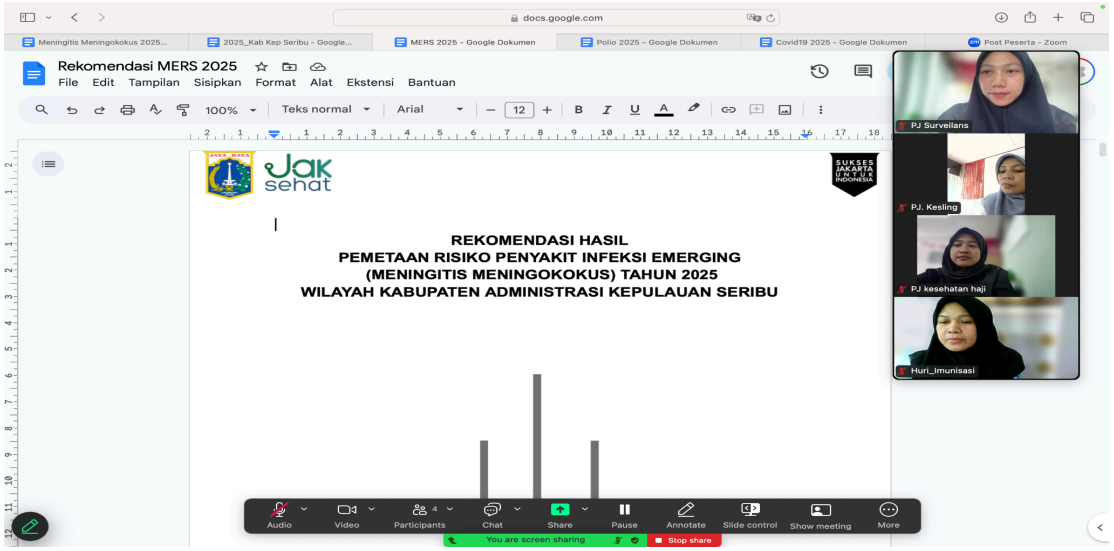
Identifikasi Penyebab Masalah dan Penyusunan Rekomendasi Hasil Pemetaan Risiko Penyakit MERS bersama Lintas Program (PJ Surveilans, PJ Imunisasi, PJ Kesehatan Haji)